

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Terhadap Hasil Belajar Ranah Kognitif Mata Pelajaran Fiqih kelas VII di MTs Darissulaimaniyyah Kamulan Durenan Trenggalek.

Dari hasil uji *Independent Samples t-test* yang telah dilakukan dapat disimpulkan, bahwa terdapat perbedaan rata-rata hasil kelompok eksperimen yang diberikan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* dengan kelompok kontrol yang tidak diberikan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*. Rata-rata hasil belajar dari kelompok eksperimen memiliki perbedaan dengan kelompok kontrol. Dari hasil hitung uji *t Independent Samples t-test*, bahwa *significance* untuk uji dua sisi adalah 0,000 atau *probabilitas* di bawah 0,05 ($0,000 < 0,05$) maka ada perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen yang diberikan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* dengan kelompok kontrol yang tidak diberikan model model pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*.

Sedangkan hasil uji *t Independent Samples t-test* hasil belajar ranah kognitif siswa dapat diketahui nilai *significan Sig. (2-tailed)* sebesar 0,000 dengan nilai *t* hitung 6,294. Sehingga nilai *significan tailed* kurang $< 0,05$ dan *t* hitung $6,294 >$ nilai *t* tabel. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* terhadap hasil belajar ranah kognitif mata pelajaran fiqih. Hal ini juga didukung oleh nilai rata-rata kelas eksperimen yaitu 86,82 lebih besar dari kelas kontrol yaitu 74,27 maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Perbedaan model belajar peserta didik yang terjadi antara kedua kelas yaitu kelas eksperimen lebih baik dari kelas kontrol bukanlah suatu hal yang kebetulan, tetapi perbedaan tersebut disebabkan karena perbedaan perlakuan guru dalam mengajar selama proses pembelajaran berlangsung. Mata pelajaran Fiqih yang di ajarkan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah konsep yang sama, namun pada kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* sedangkan pada kelas kontrol menggunakan pembelajaran konvensional.

Hal ini sesuai dengan pendapat Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, mengatakan bahwa suatu proses belajar mengajar tentang suatu bahan pengajaran dinyatakan berhasil apabila tujuan instruksional khusus-nya tercapai.⁴⁷

Selain itu dalam penelitian yang dilakukan Susiani Prasetya Purwaningsih yang berjudul *Penerapan Model Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas V di SDN Sentul 3 Kepanjenkidul Blitar*. Hasil penelitian ini menemukan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar Fiqih yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* dan siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran konvensional kelas V di SDN Sentul 3 Kepanjenkidul Blitar, dapat diketahui bahwa prestasi belajar siswa mengalami peningkatan mulai *pre test*, *post test* siklus 1, sampai *post test* siklus 2. Hal ini

⁴⁷ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hlm. 105

dapat diketahui dari rata-rata nilai siswa 55,75 (*pre test*), meningkat menjadi 71,42 (*post test* siklus 1) dan meningkat lagi menjadi 90,59 (*post test* siklus 2).⁴⁸

Jadi, dari hasil perhitungan yang sudah dilakukan dan pendapat beberapa ahli di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa ada pengaruh model pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* terhadap hasil belajar ranah kognitif mata pelajaran fikih kelas VII di MTs Darissulaimaniyyah Kamulan Durenan Trenggalek.

B. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Terhadap Hasil Belajar Ranah Afektif Mata Pelajaran Fiqih kelas VII di MTs Darissulaimaniyyah Kamulan Durenan Trenggalek.

Berdasarkan analisis data menunjukkan ada pengaruh model pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* terhadap hasil belajar ranah afektif mata pelajaran fikih kelas VII di MTs Darissulaimaniyyah Kamulan Durenan Trenggalek. Hal ini ditunjukkan dengan hasil nilai signifikan *Sig. (2-tailed)* sebesar 0,000 dengan nilai *t* hitung 6,294. Sehingga nilai signifikan *tailed* kurang $< 0,05$ dan *t* hitung 6,294 $>$ nilai *t* tabel 2,021 pada taraf signifikansi 5%, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar ranah afektif mata pelajaran fikih peserta didik kelas VII di MTs Darissulaimaniyyah Kamulan Durenan Trenggalek dipengaruhi oleh penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*.

Hasil belajar ranah afektif memiliki beberapa karakteristik, salah satunya adalah minat. Menurut Getzel yang dikutip oleh Amirono dalam bukunya menyatakan minat adalah suatu disposisi yang terorganisir melalui pengalaman

⁴⁸ Susiani Prasetya Purwaningsih, *Penerapan Model Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas V di SDN Sentul 3 Kepanjenkidul Blitar*, (IAIN Tulungagung 2015)

yang mendorong seseorang untuk berusaha memperoleh objek khusus, aktivitas, pemahaman, dan ketrampilan untuk tujuan perhatian atau pencapaian.⁴⁹

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Luthfaturrohmah dalam penelitiannya yang berjudul “*Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation terhadap kreativitas dan Hasil Belajar Matematika Pada Materi Aritmatika Sosial Siswa Kelas VII di MTsN Aryojeding Rejotangan Tulungagung*”. juga menunjukkan bahwa ada pengaruh pengaruh model pembelajaran kooperatif Tipe Group Investigation terhadap kreativitas dan Hasil Belajar Matematika Pada Materi Aritmatika Sosial Siswa Kelas VII di MTsN Aryojeding Rejotangan Tulungagung, dengan hasil perhitungan Nilai asymp.sig (2-tailed) yaitu sebesar 0,646, dan nilai rata-rata kreativitas sebesar 1,0303 karena nilai signifikansi lebih dari 0,05 sehingga terdapat penaruh model pembelajaran kooperatif *tipe group investigation* terhadap kreativitas siswa kelas VII di MTsN Aryojeding Rejotangan Tulungagung. Jadi terdapat perbedaan rata-rata antara kelas eksperimen dan kelas kontrol sebesar 1,0303.⁵⁰

Selain pemahaman yang tinggi hasil belajar ranah afektif akan muncul jika selalu ditanamkan oleh pendidik. Hal ini dibuktikan dengan pernyataan pendidik pada saat wawancara bahwa untuk membiasakan peserta didik bersikap baik dan berperilaku baik adalah dengan cara selalu mengajak peserta didik melakukan hal hal yang mulia, seperti mengucapkan salam atau menjawab salam, berdoa setiap

⁴⁹ Amiriono dan Daryanto, *Evaluasi Penilaian Pembelajaran Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Gava Media), hlm. 33

⁵⁰ Luthfaturrohmah, *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation terhadap kreativitas dan Hasil Belajar Matematika Pada Materi Aritmatika Sosial Siswa Kelas VII di MTsN Aryojeding Rejotangan Tulungagung*, (IAIN Tulungagung 2015)

akan melakukan sesuatu dan lain sebagainya. Selain itu pendidik selalu memberikan motivasi kepada peserta didik untuk selalu melakukan kebaikan.

Jadi, dari hasil perhitungan yang sudah dilakukan dan pendapat beberapa ahli di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa ada Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Terhadap Hasil Belajar Ranah Afektif Mata Pelajaran Fiqih kelas VII di MTs Darissulaimaniyyah Kamulan Durenan Trenggalek.

C. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Terhadap Hasil Belajar Ranah Psikomotorik Mata Pelajaran Fiqih kelas VII di MTs Darissulaimaniyyah Kamulan Durenan Trenggalek.

Hasil analisis statistik menunjukkan ada pengaruh model pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* terhadap hasil belajar ranah psikomotorik mata pelajaran fikih kelas VII di MTs Darissulaimaniyyah Kamulan Durenan Trenggalek. Hal ini ditunjukkan dengan hasil nilai signifikan *Sig. (2-tailed)* sebesar 0,044 dengan nilai *t* hitung 2,072. Sehingga nilai *Sig. (2-tailed)* kurang $< 0,05$ dan *t* hitung $2,072 >$ nilai *t* tabel 2,021 pada taraf signifikansi 5%. Berdasarkan analisa data tersebut dapat dikatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar ranah psikomotorik mata pelajaran fiqih peserta didik kelas VII di MTs Darissulaimaniyyah Kamulan Durenan Trenggalek dipengaruhi oleh penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*.

Siswa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif Tipe *Jigsaw* lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran. Penerapan model pembelajaran kooperatif

Tipe *Jigsaw* ini tidak hanya menekankan tentang apa yang dipelajari tetapi bagaimana siswa harus belajar.

Menurut Yulaellawati, hirarki keterampilan psikomotor tersebut dimulai dari gerakan reflek pada tingkat rendah sampai gerak pada tingkat tertinggi.⁵¹ Gerakan reflek sebagai respon gerakan yang tidak disadari tanpa adanya proses belajar seperti gerakan-gerakan yang terjadi ketika presentasi. Sedangkan gerak pada tingkatan paling tinggi melalui proses latihan sebelumnya seperti kegiatan siswa dalam mengkomunikasikan tugasnya di depan kelas. Model pembelajaran kooperatif Tipe *Jigsaw* melatih keterampilan psikomotorik siswa melalui kegiatan kerja kelompok. Karakter dari model pembelajaran ini adalah mendorong siswa untuk menemukan konsep sendiri dengan melakukan presentasi di depan siswa lainnya. Selain itu, model ini juga mendorong siswa untuk melakukan kerja kelompok dalam memecahkan permasalahan.

Penelitian yang dilakukan oleh Nanda Jelita Lailatul Karomah menunjukkan adanya pengaruh pengaruh model pembelajaran kooperatif Tipe *Snowball Throwing* terhadap hasil belajar ranah psikomotorik dalam penelitiannya yang berjudul “*Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing Terhadap Hasil Belajar Al Qur’an Hadits Siswa Kelas VII Di Mts As Syafi’iyah Gondang Tahun 2017-2018*” dengan hasil perhitungan (1) Terdapat pengaruh yang signifikan, hasil analisis dengan Uji-t pada hasil belajar ranah Kognitif diperoleh thitung = 4,778 sedangkan ttabel = 1,67252 dengan taraf nyata $\alpha = 0,05$ dan dk = 56. Pengaruh yang dimiliki tergolong besar dengan nilai $d = 1,246$. (2) Terdapat

⁵¹ Yulaelawati, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Bandung: Pakar Raya 2004). hlm. 94

pengaruh yang signifikan, hasil analisis dengan Uji-t pada hasil belajar ranah Afektif diperoleh $t_{hitung} = 3,526$ sedangkan $t_{tabel} = 1,67252$ dengan taraf nyata $\alpha = 0,05$ dan $dk = 56$. Pengaruh yang dimiliki tergolong besar dengan nilai $d = 0,916$. (3) Terdapat pengaruh yang signifikan, hasil analisis dengan Uji-t pada hasil belajar ranah Psikomotorik diperoleh $t_{hitung} = 2,83$ sedangkan $t_{tabel} = 1,67252$ dengan taraf nyata $\alpha = 0,05$ dan $dk = 56$. Pengaruh yang dimiliki tergolong sedang dengan nilai $d = 0,736$.⁵²

Dengan demikian, dari hasil perhitungan yang sudah dilakukan dan pendapat beberapa ahli di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa ada Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Terhadap Hasil Belajar Ranah Psikomotorik Mata Pelajaran Fikih kelas VII di MTs Darissulaimaniyyah Kamulan Durenan Trenggalek.

⁵² Nanda Jelita Lailatul Karomah, *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing Terhadap Hasil Belajar Al Qur'an Hadits Siswa Kelas VII Di Mts As Syafi'iyah Gondang Tahun 2017-2018*, (IAIN Tulungagung 2018).